

INOVASI JUMPUT SAMPAH ANTI JENTIK (JUMPATIK) DALAM MEWUJUDKAN REJOSARI SEHAT (RESE)

Tri Yuniarti, Toni Prasetyo, Umi Maryam, Isnani Nurhayati, Anggie Pradana
Putri Prodi DIII Keperawatan, STIKES Mambul Ulum Surakarta
E-mail : yuniartitri3006@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i1.553>

Received: Maret 2020 | Revised: Oktober 2020 | Accepted: Nopember 2020

ABSTRACT

One of the health problems in Rejosari Hamlet is about clean and healthy living behavior, especially in terms of solid waste management, as evidenced by the absence of a landfill that is equal to 14.04%. The surrounding community is accustomed to littering, either thrown in rivers, empty gardens, or even thrown in the yard of a house. If left unchecked will cause pollution and malaria. To overcome this, promotive and preventive movements are carried out, specifically regarding waste management. The method used is descriptive qualitative research that describes the real condition of the community with direct observation. The sampling technique is the Total Sampling method. Residents of Rejosari Hamlet welcomed positively and hoped that no one would litter. Residents say that the level of knowledge about clean and healthy behavior is increasing. Increased knowledge and awareness of Dusun residents about clean and healthy living behaviors especially in waste management increased by 45% and residents understood good waste management.

Keywords: *Garbage; Jumpatik; Rese*

PENDAHULUAN

Dusun Rejosari merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Cabean Kunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Dusun Rejosari terdiri dari 114 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk sekitar 363 penduduk. Berdasarkan hasil survey keluarga dengan pendekatan Indonesia Sehat didapatkan

hasil bahwa di Dusun Rejosari terdapat beberapa permasalahan kesehatan, salah satunya adalah tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam segi pengelolaan sampah padat, terbukti dengan tidak adanya tempat pembuangan sampah sebesar 14,04%. Masyarakat sekitar terbiasa membuang sampah secara sembarangan, baik itu dibuang di sungai, dibuang di kebun kosong, atau

bahkan dibuang dipekarangan rumah mereka sendiri.

Masyarakat modern dicirikan dengan tingginya produksi sampah (limbah rumah tangga). Hal ini menjadi masalah manajemen lingkungan dan ekonomi, yang akan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Risiko kesehatan dapat timbul secara langsung atau kontak tidak langsung dengan sampah kasus yang sering dilaporkan adalah morbiditas yang disebabkan oleh penyakit menular dan penyakit yang ditransmisikan oleh vector (Balato, 2012)

Apabila hal tersebut terus dibiarkan tanpa adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan berpotensi menyebabkan terjadinya masalah kesehatan yaitu salah satunya penyebaran malaria. Sampah juga mempunyai potensi untuk menimbulkan pencemaran dan menimbulkan masalah bagi kesehatan. Pencemaran dapat terjadi di udara sebagai akibat dekomposisi sampah, dapat pula mencemari air dan tanah yang disebabkan oleh adanya rembesan *leachate* (cairan limbah) sehingga menimbulkan berbagai penyakit kulit kulit yang disebabkan beberapa jenis jamur mikroorganisme patogen yang hidup dan berkembang biak di dalam sampah (Yuniarti & Anggraeni, 2017). Berdasarkan observasi dari penulis didapatkan data bahwa dalam 10 tahun terakhir ini pernah terjadi

kasus penyebaran penyakit malaria yang menyerang warga Dusun Rejosari. Salah satu penyebab dari penyebaran penyakit malaria tersebut adalah karena belum adanya pengelolaan sampah dengan baik.

Belum adanya pengelolaan sampah dengan baik di Dusun Rejosari tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: tingkat pengetahuan warga Rejosari tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam segi pengelolaan sampah padat masih kurang yaitu sebesar 65%, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pendidikan rata-rata penduduk Dusun Rejosari adalah tamatan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebesar 46,00%. Faktor penyebab lainnya adalah karena masalah ekonomi dari warga Dusun Rejosari yang mayoritas bekerja sebagai petani sebesar 57,50%.

Hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pola Hidup Bersih Sehat adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal, menolong dirinya sendiri, dan berperan secara aktif dalam pembangunan di bidang kesehatan (Efendi, 2011 : 322).

Pembangunan yang salah satunya ada pada bidang kesehatan merupakan suatu proses

yang terus menerus dan berkelanjutan, yang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat atau bahkan menjadikan perubahan yang terpadu, sehingga dapat meningkatkan presentasi kesadaran masyarakat dibidang kesehatan. Maka dari itu penulis memberikan pendidikan kesehatan tentang masalah lingkungan (gerakan promotif) dan gerakan pencegahan (gerakan preventif) tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada warga di Dusun Rejosari khususnya pada pengelolaan sampah yang baik.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada pengelolaan sampah padat di Dusun Rejosari, menjadi masalah bagaimana cara mengatasi pengelolaan sampah yang terjadi, maka penulis menerapkan program Jumput Sampah Anti Jentik (JUMPATIK). Tujuan dengan adanya program tersebut yaitu, diharapkan dapat mewujudkan Dusun Rejosari menjadi lingkungan bersih dan sehat. Sedangkan untuk manfaat dari program Jumput Sampah Anti Jentik (JUMPATIK) itu sendiri adalah membantu dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Dusun Rejosari. Dengan adanya program tersebut sampah justru dapat dijadikan sebagai tambahan uang pemasukan warga dan dapat dijadikan sebagai sarana pupuk kompos.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dengan Diskriptif Kualitatif. Lokasi pengabdian di Dusun Rejosari Desa Cabean Kunthi, Cepogo Boyolali. Waktu pelaksanaan pada Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode Total Sampling, dengan sebanyak 363 sampel. Analisis data dilakukan dengan manajemen data yang terkumpul kemudian mengklasifikasikan kedalam kesamaan data. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Program Jumput Sampah Anti Jentik (JUMPATIK) dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam pengelolaan sampah padat oleh warga di Dusun Rejosari. Didalamnya warga diberikan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu warga juga diberikan pemahaman tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan, salah satunya berpotensi dalam penyebaran jentik-jentik. Selain itu warga juga diberikan pemahaman tentang perbedaan antara sampah anorganik dengan sampah organik.



Foto Pendidikan Kesehatan tentang PHBS

Didalam program Jumput Sampah Anti Jentik (JUMPATIK) tersebut warga diajarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Dusun Rejosari yaitu permasalahan pengelolaan sampah padat. Didalamnya warga diajarkan untuk membuat tempat pembuangan sampah secara tradisional, yaitu membuat lubang sampah dan menyiapkan karung bekas disetiap pekarangan rumah warga. Lubang

sampah tersebut digunakan untuk membuang sampah organik (seperti daun dan kertas), sedangkan untuk sampah non organik (botol bekas, dan plastik) ditempatkan atau dibuang dikarung bekas yang sudah disediakan.

Apabila lubang sampah yang berisi sampah organik sudah penuh, maka bisa ditutup dan akhirnya dapat dijadikan sebagai pupuk alami atau kompos, dan membuat lubang yang baru. Sedangkan apabila karung bekas yang berisi sampah non organik juga sudah penuh, maka sampah tersebut dapat digunakan kembali dengan cara dijual kepenggul barang-barang rosok, dengan demikian dapat menambah pemasukan warga.



Menentukan lokasi pembuatan Lubang Jumpatik



Proses Penggalian Tanah



Proses Penggalian sudah mencapai 90%



Lubang Jumpatik sudah siap digunakan sebagai tempat pembuangan sampah organik

Menurut penelitian Sari, Putri Nilam (2016) dijelaskan bahwa untuk mengatasi persoalan pengelolaan sampah maka diperlukan perwakilan BPLH untuk manajemen pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Banuhampu, yaitu dengan cara membuat suatu peraturan daerah khusus untuk sampah, pengembangan metode pengelolaan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) sehingga jumlah sampah dapat diminimalkan.

Menurut penelitian dari Tarigan, Silpia R.(2017) mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh hasil p value sebesar 0,043, artinya bahwa ada hubungannya antara kebiasaan mengubur barang-barang bekas atau membuang sampah pada tempatnya dengan keberadaan jentik di Desa Sukanalu, Kabupaten Karo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, maka penulis membuat program Jumput Sampah Anti Jentik atau JUMPATIK. Program tersebut bertujuan untuk mengendalikan dan mengurangi penyebaran sampah padat di wilayah Dusun Rejosari, Cabean Kunti, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah, dimana apabila masalah pengelolaan sampah tidak segera ditangani maka berpotensi terhadap penyebaran jentik-jentik nyamuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penerapan program Jumput Sampah Anti Jentik (JUMPATIK) maka tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran warga Dusun Rejosari, Cabean Kunti, Cepogo, Boyolali tentang perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada pengelolaan sampah padat menjadi bertambah, sebesar 45% warga mengatakan memahami tentang pengelolaan sampah yang baik.

Dengan adanya program tersebut warga Anti Jentik (JUMPATIK) tersebut, sehingga Dusun Rejosari, Cabean Kunti, Cepogo, tingkat penyebaran jentik-jentik nyamun Boyolali, mampu mengaplikasikan secara tersebut dapat diturunkan. mandiri tentang program Jumput Sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Balato N.2012. *Garbage and skin diseases related risk*.Occup Environ Med. PP:1-2
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. 2011. *Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Kabupaten Karo Tahun 2017. *Jurnal Politeknik Kesehatan Keberadaan Jentik Di Desa Sukanalu Kecamatan Barusjae Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(2):157. Medan: 43.
- Sari, Putri Nilam. 2016. Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Tarigan, Silpia Regita. 2017. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Membuang sampah sembarangan
- Yuniarti,T.Anggraeni,T, 2017. Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah Putri Cempo Surakarta Terhadap Penyakit Kulit Pada Masyarakat Mojosongo, *Jurnal Infokes* <https://ejournalinfokes.apikescm.ac.id/index.php/infokes/issue/view/31>